

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai pengembangan aspek-aspek tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi atau kegunaan, maupun strategi pembelajarannya. Matematika sebagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi di lain pihak prestasi belajar siswa belum memuaskan. Karena metode yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal. Kenyataan tersebut masih ditemui di SD PN Setia Budhi, tempat penulis mengadakan penelitian. Hal tersebut diketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SD setempat. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada siswa hanya menekan pada isi pesan, yaitu materi pelajaran. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang di sampaikan guru.

Ceramah yang biasa guru lakukan dapat berlangsung dua arah. Hal tersebut mengarah pada suatu interaksi tetapi memperhatikan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Tetapi dalam model ini pun masih memiliki kelemahan, yaitu interaksi yang terjadi hanya berupa reaksi siswa dalam bentuk pertanyaan untuk mengevaluasi hasil ceramah dan tidak terjadi penambahan informasi. Jika proses pembelajaran secara konvensional seperti ini dibiarkan terus menerus dilakukan oleh guru, maka interaksi yang terjadi hanya satu arah, guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Pembelajaran secara konvensional menyulitkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya.

Tuntutan pendidikan yang terus meningkat, mengharuskan adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Penyampaian bahan ajar merupakan syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, peningkatan proses belajar mengajar seyogianya di fokuskan pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Bagi siswa yang tidak menyenangi matematika mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyeramkan (membuat stres). Akibatnya, siswa kurang termotivasi, kurang berminat, dan kurang menyenangi mempelajari matematika, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa dalam matematika menurut survey *IMSTEP-JICA (2001)*,

“...Dalam pembelajaran matematika guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika sering disampaikan secara informative dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam serta proses belajar siswa bersifat pasif...”

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran matematika.

Utari (2000) menyatakan bahwa, “...Pemilihan suatu metode atau pendekatan dan alat bantu yang tepat, akan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama kemampuan dasar matematika...”

Pendekatan yang mungkin untuk mengatasi masalah di atas adalah pendekatan realistik. Pendekatan realistik merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Pendekatan realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat nyata bagi siswa, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan sebuah masalah sehingga pada akhirnya mereka dapat menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dan mampu menerapkan pemecahan masalah matematika dalam kehidupannya sehari-hari.

“...Pada pendekatan ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan siswa berlatih berfikir dan menyampaikan hasil pemikirannya, belajar berdemokrasi, bekerja sama dan menghargai pendapat serta hasil pekerjaan temannya...” (Zulkardi, 2001, h. 3).

Peneliti-peneliti terdahulu di beberapa Negara menunjukkan bahwa

pembelajaran menggunakan pendekatan realistik dapat membuat :

- Matematika lebih menarik, relevan dan lebih bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
- Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa
- Menekankan belajar *learning by doing*
- Memfasilitasi pada penyelesaian masalah matematika
- Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika (Kiper dan Knuver, 1993).

Dengan pendekatan realistik di harapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar matematika sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dan juga dapat melatih siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana proses dan hasil belajar matematika dirasakan masih rendah. Setelah membaca hasil penelitian di Negara-negara yang sudah maju diatas dan hasilnya memuaskan, penulis merasa tertarik untuk menerapkan pengalaman Kiper dan Knuver untuk di terapkan sebagai bentuk uji coba atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD PN Setia Budhi dengan judul

“Pembelajaran matematika realistik dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD PN Setia Budhi”.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian ini merupakan studi implementasi kurikulum matematika SD berbasis kompetensi dengan fokus utama di arahkan pada pengembangan komponen-komponen pembelajaran seperti bahan ajar, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, rumusan masalahnya dapat di jabarkan melalui pertanyaan berikut :

1. Sejauh mana pendekatan realistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD ?
2. Sejauh mana pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di kembangkan dengan menggunakan pendekatan realistik?

1.3 Pentingnya Masalah

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena di harapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Selain dari pada itu, penelitian ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan motivasi terhadap pembelajaran matematika.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di kembangkan dengan pendekatan realistik
2. Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan realistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD

3. Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD

1.5 Manfaat penelitian

- a. Dengan menggunakan pendekatan realistik dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika
- b. Dengan menggunakan pendekatan realistik dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran matematika
- c. Dengan pembelajaran matematika realistik siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari
- d. Memberikan masukan bagi guru matematika tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

1.6 Hipotesis Tindakan

- a. Dengan menggunakan pendekatan realistik dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran matematika
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan matematika dalam kehidupannya sehari-hari
- c. Membantu siswa dalam pembelajaran matematika untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan presrasi belajar khususnya dalam pembelajaran matematika.
- e. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik memberikan masukan bagi guru matematika dalam proses belajar mengajar.

1.7 Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran Matematika di SD

Matematika SD adalah matematika yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Matematika yang diajarkan di SD terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar siswa berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang.

Mata pelajaran matematika berfungsi sebagai :

- a. Alat untuk memahami atau menyampaikan informasi.
- b. Pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian.
- f. Ilmu pengetahuan (MKKBM, Tim, 2001, h.55-56)

Tujuan utama matematika menurut Kurikulum 2006 adalah agar siswa dapat menguasai konsep matematika dan menggunakan penalarannya dalam setiap memecahkan masalah, dapat mengkomunikasikannya dengan menggunakan berbagai macam media, sehingga siswa memiliki sikap menghargai dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Realistik

Pendekatan Realistik (Realistic Mathematic Education) di singkat

RME merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. RME pertama kali di perkenalkan dan dikembangkan di Belanda tahun 1970 oleh institut Freudenthal. Teori ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti matematika harus di berikan kesempatan untuk menunjukkan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa (Gravemeijer, 1994). Dengan demikian yang di maksudkan dengan pendekatan realistik adalah suatu pembelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

3. *Motivasi*

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2001, h.3). Hamalih (1995, h.109, dalam dalam Safitri, 2007) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan siswa
- b. Motivasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan
- c. Motivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna memelihara motivasi siswa
- d. Kedisiplinan kelas tergantung pada motivasi belajar

- e. Penggunaan azas motivasi belajar merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu factor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Sedangkan menurut Nurhayati (dalam Maulana, h.17, dalam Ratna Utama, 2003) berpendapat bahwa “ motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar, karena di dorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar“.

Menurut Makmun (dalam Maulana, 2002, h.22) beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk melihat motivasi antara lain:

- a. Durasi kegiatan : lama penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan
- b. Frekuensi : berapa sering kegiatan tersebut di lakukan
- c. Presentasi : ketepatan dan kelekatan dalam tujuan
- d. Ketabahan : keuletan dan kemampuan mengatasi kesulitan

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Sulemar (dalam Suherwan, 2001, h. 15, dalam Safitri, 2007) adalah hasil belajar yang di capai siswa dalam periode tertentu setelah dinilai sendiri oleh gurunya dalam ujian akhir yang ditunjukkan dalam bentuk raport. Pengertian ini didukung oleh pendapat Surya (dalam Maulana, 2002, h.18). Prestasi belajar adalah tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam suatu periode proses belajar tertentu sebagai realisasi kapasitasnya sendiri. Karakteristik yang di miliki prestasi belajar di terangkan oleh Surya (dalam Suherwan, 2001, h 16) sebagai berikut :

- a. Merupakan suatu perubahan tingkahlaku yang diukur

- b. Merupakan hasil perbuatan seseorang individu atau seorang siswa dan bukan merupakan hasil jerih payah orang lain.
- c. Dapat di evaluasi tinggi rendahnya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan
- d. Hasil kegiatan dilakukan secara sadar

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa tersebut. (MKPBM, Tim 2001, h.9)

Pembelajaran juga merupakan kegiatan belajar yang ciri utamanya adalah interaksi antara pembelajaran dengan lingkungan-lingkungan belajar, baik dengan guru, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar-belajar lain.

1.8 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDPN Setia Budhi yang berlokasi di tengah-tengah kampus UPI di jalan Dr.Setia Budhi no.229 Bandung. Subyek penelitian ini memusatkan pada siswa kelas IV mengingat kurangnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

